

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSI
SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKETO
TAHUN AJARAN 2019-2020**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Disusun Oleh :

Rahmadian T. Eka Putri

NIM : 1423305031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmadian T. Eka Putri
NIM : 1423305031
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pembelajaran Anak berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Oktober 2019
Saya yang menyatakan



Rahmadian T. Eka Putri
NIM. 1423305031

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
KELAS INKLUSI SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

TAHUN AJARAN 2019/2020

Yang disusun oleh : Rahmadian T. Eka Putri, NIM : 1423305031, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 28 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr.H. Munjin , M.Pd.I.
NIP.: 19610305 199203 1 003

Fahri hidayat, M.Pd
NIP.: 19890605 201503 1 003

Penguji Utama,

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.: 19720923 200003 2 001

Mengetahui :
Dekan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto
di Purwokerto

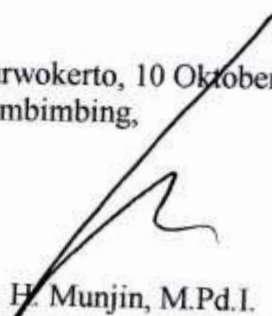
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Rahmadian T. Eka Putri, NIM : 1423305031 yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan purwokerto”**.

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 10 Oktober 2019
Pembimbing,



Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 19610305 199203 1 001

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSI SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh :
Rahmadian Triska Eka Putri
(1423305031)

ABSTRAK

Anak Berkebutuhan Khusus memiliki hak untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang sama. Pendidikan inklusi hadir untuk melayani ABK yang ingin belajar di sekolah umum tanpa diskriminasi. Pembelajaran ABK di kelas inklusi disesuaikan dengan potensi dan karakteristik masing – masing peserta didik. Pemilihan implementasi pembelajaran yang efektif dan efisien perlu mempertimbangkan kemampuan dan karakteristik ABK agar tujuan pembelajaran tercapai.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran apa saja yang diterapkan dalam kelas inklusi selama kegiatan pembelajaran, bagaimana penerapan implementasi pembelajaran tersebut, dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Dan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah siswa kelas inklusi reguler kelas 3C serta kelas inklusi intensif yang berjumlah 12 orang siswa terdiri dari 6 siswa laki- laki dan 6 siswa perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran yang diterapkan di kelas inklusi diantaranya yaitu implementasi pembelajaran klasikal, individualisasi, dan modifikasi tingkah laku. Implementasi pembelajaran klasikal yaitu peserta didik belajar bersama secara berkelompok pada materi pelajaran tertentu. Implementasi pembelajaran klasikal diterapkan di kelas inklusi intensif. Implementasi pembelajaran individualisasi adalah implementasi pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik, tetapi implementasi yang diterapkan sama antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Implementasi modifikasi tingkah laku yaitu implementasi pembelajaran dengan cara guru membiasakan perilaku positif kepada peserta didik. Pembiasaan positif di kelas reguler lebih diutamakan pada pembiasaan sosialisasi ABK dengan teman sekelasnya, guru, dan lingkungan sekolah. Sedangkan pembiasaan positif di kelas intensif lebih kepada kemandirian peserta didik. Implementasi pembelajaran individualisasi dan modifikasi tingkah laku diterapkan di kelas inklusi reguler maupun intensif. Untuk faktor pendukung pelaksanaan implementasi pembelajaran di kelas inklusi yaitu adanya alat peraga yang konsisten diberikan dalam proses pembelajaran dan untuk penghambatnya baik guru di kelas reguler maupun kelas intensif tidak membuat PPI (Program Pembelajaran Individual).

Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran, dan Kelas Inklusi.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi 'alamiin, tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain puji syukur kehadiran Allah swt atas segala nikmat yang telah diberikannya

Teruntuk;

Bapak, semoga Allah swt selalu melindungi engkau agar sehat selalu disana selalu tetap semangat dalam bekerja, dan selalu cinta keluarga.

Ibu, terimakasih untuk perjuanganmu dan pengorbananmu. Terimakasih untuk kesabaran dan keiklasanmu membesarkanku, merawatku, dan mendidik putri dan adiku menjadi putri dan laki-laki yang baik..aamiin..maafkanlah kedua anakmu yang selalu bikin dirimu merasa emosional dan merepotkanmu sampai saat ini.. semoga semua yang Ibu lakukan akan dibalas oleh Allah SWT dengan yang lebih baik dan semoga Allah SWT segera mengabulkan doa- doa Ibu yang belum terwujud... aamiin

Adikku, terimakasih telah selama ini sudah mensuprot kakakmu inih, jangan iseng, selalu tetap semangat dalam belajar agar sukses di masa depan. Aamiin

Untuk semua orang telah membantu dan mendoakan hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.. terimakasih...



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah rabbil' alamin, wassholatu wassalamu' alaa asyrofil ambiya iwal mursalin, sayyidina wa maulana Muhammadin, wa' alaa' alihi wa shohbihi ajmain. Amma ba'du..

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tak luput dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberi dukungan motivasi, dan bimbingan. Hanya ucapan terimakasih yang bisa penulis sampaikan, semoga kebaikan ini dibalas oleh Allah swt dengan kebaikan yang lebih baik lagi. Aamiin

Penulis sampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Suwito ,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.
3. H. Siswadi, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah .
4. Dr. Sumiarti, M.ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama studi.
5. Dr. Munjin,M.Pd.I selaku pembimbing yang dengan sabar meneliti dan membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu membantu administrasi pendidikan bagi penulis.
8. Keluarga besar Perum. Griya Bantar Indah yang telah memberikan bimbingan,semangat,dan motivasi.
9. Usth wina,Usth Fery Anggariani,Usth Yayuk yang bersedia berbagi informasi.
10. Adik- adik kelas inklusi yang selalu menemani selama observasi.
11. Teman – teman PGMI A angkatan 2014 yang telah berproses bersama selama masa perkuliahan.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis baik materiil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini lebih baik lagi. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan yang membacanya. Aamiin

Purwokerto, 10 Oktober 2019
Saya yang menyatakan



Rahmadian T. Eka Putri
NIM. 1423305031

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Teknik Analisis Data.....	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Umum Implementasi Pembelajaran.....	19
1. Pengertian Implementasi Pembelajaran	19
2. Prinsip – prinsip Implementasi Pembelajaran.....	21
B. Konsep Anak Berkebutuhan Khusus	22
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	22
2. Faktor- faktor Penyebab Gangguan pada Anak Berkebutuhan Khusus	22
3. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	24
C. Konsep Umum Kelas Inklusi	25

1. Pengertian Pendidikan Inklusi.....	25
2. Landasan Pendidikan Inklusi	26
3. Konsep Pendidikan Inklusi	27
4. Tujuan Penyelenggaraan Kelas Inklusi.....	28
5. Prinsip- prinsip Pembelajaran Kelas Inklusi	29
6. Kurikulum Pendidikan Inklusi	35
7. Manfaat Pendidikan Inklusi	36
8. Model Kelas Inklusi	37
9. Implementasi Pembelajaran ABK di Kelas Inklusi	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Uji Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto....	46
B. Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran di kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.....	54
C. Pembahasan Implementasi Pembelajaran di Kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
C. Kata Penutup	70

DAFTAR PUSKATA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Prinsip – prinsip Khusus di kelas Inklusif	30
Tabel 2. Keadaan Gedung Sekolah	49
Tabel 3. Keadaan Perkakas Sekolah	49
Tabel 4. Data Siswa.....	50
Tabel 5. Data Peserta Didik ABK SD Terpadu Putra Harapan.....	51
Tabel 6. Data Guru	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi- kisi Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Hasil Observasi
- Lampiran 4 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 : Jadwal Mata Pelajaran Kelas 3C
- Lampiran 6 : Jadwal Mata Pelajaran Kelas Inklusi Abu Hurairah Tahun
Pelajaran 2018/2019
- Lampiran 7 : RPP
- Lampiran 8 : Surat- surat penelian
- Lampiran 9 : Sertifikat- sertifikat
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Manusia yang terlibat terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku, papan tulis, fotografi, film, audio video, dan sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual dan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode, penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Pembelajaran mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar. Di satu pihak, dengan warga belajar (siswa) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain, yaitu guru sebagai pengajar merencanakan dan melaksanakan pengajaran yang tercermin dalam tujuan pengajaran yang telah dirumuskannya, dan siswa sebagai subjek belajar diharapkan mengalami perubahan perilaku akibat interaksi pembelajaran tersebut, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila menunjukkan adanya penyelenggaraan pengajaran yang efektif dan efisien melibatkan semua komponen-komponen pembelajaran yang menyangkut tujuan pengajaran. Komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran antara lain yaitu kurikulum, guru, siswa, metode, strategi, materi, media, dan evaluasi. Semua komponen tersebut saling berhubungan dan saling terkait. Melihat kemajuan teknologi sekarang, pendidikan juga harus mengalami kemajuan. Pendidikan harus sejalan dengan kemajuan teknologi.¹

Istilah anak berkebutuhan khusus bukan istilah yang baru, melainkan telah digunakan selama bertahun-tahun untuk mendeskripsikan murid yang

¹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hlm:34

memiliki kesulitan belajar. Akan sangat membantu jika kita mempelajari sejarah ABK agar dapat memahami sejauh mana perkembangan perkembangan kebijakan dan praktik penanganan ABK.²

Model ini membuat ABK terlihat lebih tidak berdaya dengan menggunakan diagnosis medis untuk mengendalikan individu dan disabilitas. Model ini melihat individu disabilitas yang menjadi masalah, bukan lingkungan sekitarnya. Model ini ditolak oleh orang – orang dengan disabilitas, tetapi terkadang masih mempengaruhi sikap kita terhadap mereka.

Secara umum, rentangan anak berkebutuhan khusus meliputi dua kategori yaitu: anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tertentu, dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat kontemporer, yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan. Misalkan, anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri akibat kerusakan dan bencana alam, atau tidak bisa membaca karena kekeliruan guru mengajar, anak yang mengalami kewibawaaan (perbedaan bahasa dirumah dan disekolah), anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi budaya dan karena kemiskinan dan sebagainya. Anak berkebutuhan khusus temporer, apabila tidak mendapatkan intervensi yang tepat dan sesuai dengan hambatan belajarnya, bisa menjadi permanen.

Anak berkebutuhan khusus dapat secara fleksibel pindah dari satu bentuk layanan ke bentuk layanan yang lain, seperti bentuk kelas reguler yang penuh, reguler cluster, reguler dengan pull out, reguler dengan cluster dan pull out, khusus dengan berbagai pengintegrasian dan khusus penuh disekolah reguler.

Disekolah anak- anak ini menggunakan kurikulum reguler. Anak beresiko adalah anak dengan latar belakang, karakteristik, atau perilaku yang mengancam atau mengurangi kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas – tugas akademik disekolah dan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

² Jenny Thomas, *Memaham Anak Berkebutuhan Khusus* (jakarta: PT Global Aksara Prarama, 2012) hlm. 10

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan kembangnya secara signifikan dan menyakinkan mengalami penyimpangan fisi, mental – intelektual, sosial, maupun emosional. ABK juga dikenali sebagai exceptional children atau children with special needs adalah anak yang memiliki penyimpangan yang sangat bermakna dalam karakteristik fisik, mental intelektual, emosional, dan atau sosial sehingga memerlukan pendidikan khusus atau layanan khusus untuk mengembangkan potensinya.

Untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar maka di adakan kelas inklusi. Kelas inklusi merupakan perkembangan baru dari pendidikan terpadu. Pada dikelas inklusi setiap anak dengan berkebutuhan khusus, semuanya dapat dilayani secara optimal dengan melakukan berbagai modifikasi dan penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana, prasarana, tenaga pendidik dan pendidikan, serta sistem pembelajaran sampai pada sistem penilaian.³

Anak berkebutuhan khusus memerlukan penanganan khusus untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar agar anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Dalam menangani anak berkebutuhan khusus pun tidak dapat di samakan dengan anak biasa pada umumnya, baik dari tenaga pengajar, sarana prasarana, kurikulum dan metode pembelajaran yang di gunakan. Dan tidak semua sekolah menyediakan kelas khusus untuk anak berkebutuhan khusus, sekolah Putra Harapan merupakan salah satu sekolah yang menjawab keresahan para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang ingin anaknya bisa berkembang secara maksimal dalam proses belajar mengajar.

Dengan di dapatkannya informasi pada saat observasi pendahuluan yang di laksanakan pada 26-28 Agustus 2017 bahwa sekolah Putra Harapan sudah dari dulu mengadakan kelas Inklusi untuk anak berkebutuhan khusus.

Dengan adanya proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto dapat dilakukan dengan beberapa

³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm : 33

pendekatkan untuk mencapai hasil yang maksimal dan efektif. Disamping itu untuk pelaksanaan pembelajaran diperlukan prinsip- prinsip untuk menetapkan kriteria keberhasilan dengan memilih pendekatan pembelajaran anak ABK , dituntut untuk lebih fokus atau memperhatikan proses pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah. Sehubungan dengan adanya proses pembelajaran yang paling penting adalah apa yang dipelajari peserta didik, bukan apa yang dikehendaki dan diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, apa yang dipelajari oleh peserta didik merupakan kebutuhan dan sesuai dengan kemampuan mereka, bukan kehendak yang dicapai oleh guru. Dengan adanya prinsip- prinsip tersebut diatas maka dapat dikembangkan lebih lanjut dengan cara atau langkah sebagai berikut:

1. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang ditetapkan.
2. Menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indicator hasil belajar peserta didik.
3. Menentukan pendekatan dan metode pembelajaran yang akan digunakan.
4. Merumuskan langkah- langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.
5. Menentukan sumber belajar yang digunakan.

Dalam rangka menentukan hasil yang akan dicapai dapat dilaksanakan baik oleh guru atau satuan pendidikan yang lain, maupun oleh pemerintah. Hal ini penting untuk dilaksanakan sebagai ukuran hasil proses belajar mengajar untuk memperoleh penelitian secara objektif pendidik dalam menentukan hasil penilaian belajar mengajar dilakukan terutama untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi padadiri peserta didik. Sesuai dengan Standar Nasional pendidikan ditentukan bahwa penilaian hasil belajar oleh peserta didik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan,serta perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas.

Secara umum hasil belajar memberikan pengaruh dalam dua bentuk yaitu:

1. Peserta didik memiliki pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahan, atas perilakunya.
2. Peserta didik mendapatkan bahwa perilaku yang di inginkan itu telah meningkat tahap demi tahap. Sehingga timbul perbedaan antara penampilan perilaku sekarang dengan perilaku yang di inginkan.

kesinambungan ini merupakan dinamika proses belajar sepanjang hayat atau kehidupan. Karena perbedaan itu akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman, yang perlu dinilai secara terus menerus untuk mengetahui kebutuhan berikutnya. Penilaian dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menentukan kenaikan kelas bagi setiap peserta didik.

Pendidikan inklusif merupakan sebuah konsep yang muncul untuk memberikan solusi terhadap persoalan pendidikan yang belum sepenuhnya dapat diakses oleh setiap orang karena berbagai keterbatasan ini seringkali mendapat perlakuan diskriminatif dalam layanan pendidikan. Pendidikan inklusi memiliki prinsip dasar bahwa selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama- sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka.

Seiring dengan perkembangan pendidikan inklusi di berbagai belahan dunia tersebut., Pemerintahan Republik Indonesia sejak awal tahun 2000 mengembangkan program pendidikan inklusif. Program ini merupakan kelanjutan program pendidikan terpadu yang sesungguhnya pernah diluncurkan di Indonesia pada tahun 1980 , tetapi kemudian kurang berkembang, dan baru mulai muncul tahun 2000 dimunculkan kembali dengan mengikuti kecenderungan dunia, menggunakan konsep pendidikan inklusif.

Menurut Direktorat Pembinaan SLB (2007) , sebagai wadah yang ideal, pendidikan inklusif memiliki empat karakteristik makna yaitu :

1. Pendidikan inklusi adalah proses yang berjalan terus dalam usahanya menentukan cara-cara merespon keragaman individu anak.

2. Pendidikan inklusif berate memperoleh cara- cara untuk mengatasi hambatan- hambatan anak dalam belajar.
3. Pendidikan inklusi membawa makna bahwa anak mendapatkan kesempatan untuk hadir (di sekolah), berpartisipasi, dan mendapatkan hasil belajar yang bermakna dalam hidupnya.
4. Pendidikan inklusi diperuntukan bagi anak- anak yang tergolong marginal, eksklusif, dan membutuhkan layanan pendidikan khusus dalam belajar.

Pendidikan untuk ABK tentunya berbeda dengan pembelajaran pada kelas reguler. Baedowi menyatakan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan yaitu metode pembelajaran dan kurikulum yang fleksibel untuk ABK dikelas reguler, guru yang memiliki pengetahuan mengenai ABK, partisipasi dari orang tua, kerja sama antara guru, orang tua, dan rekan sejawat dalam menangani masalah terkait dengan kekhususan ABK tersebut.⁴ Dari pernyataan tersebut, maka pembelajaran untuk ABK membutuhkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan serta karakteristik masing- masing peserta didik agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang fleksibel yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Kemudian kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan agar terjalin komunikasi yang lebih baik dalam menangani ABK.

Seorang guru dalam pendidikan dituntut untuk menjadi model/ contoh dalam pengelolaan pembelajaran dan bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi yang menggugah dan menyediakan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar dengan cara memahami karakteristik unik dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan masing- masing peserta didik.⁵

⁴ Stella Olivia, *Pendidikan Inklusi untuk Anak-anak Berkebutuhan Khusus diintegrasikan Belajar di sekolah Umum*, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2017), hlm. 7

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), hlm 74

Salah satu sekolah yang telah menyelenggarakan pendidikan inklusi adalah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Hal ini telah membantu bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus disekolah umum. Peserta didik berkebutuhan khusus yang bersekolah disekolahan umum dapat belajar bersama dengan peserta didik lainnya, tanpa ada batas dan perbedaan layanan pendidikan. Seperti observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 14 Mei 2018, di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto yang beralamat di Jl. Pasir Raja No. 22, Pasiraja Kidul, Bantarsoka, Purwokerto Barat yang merupakan sekolah reguler seperti pada umumnya dan sekolah inklusi yang melanyani peserta didik berkebutuhan khusus.

Sebagai salah satu sekolah inklusi, SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto menyediakan kelas inklusi intensif dan inklusi reguler. Kelas inklusi intensif merupakan kelas yang khusus untuk ABK harus membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intensif, yang perlu sekali pendampingan dan bantuan dari guru. Kelas inklusi reguler merupakan kelas dimana ABK bersama-sama belajar dalam satu kelas sama dengan peserta didik lainnya. ABK dikelas inklusi reguler harus lebih mandiri, dan mampu untuk bersosialisasi sendiri.⁶

Dalam satu kelas intensif terdapat 3 guru yang akan mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus tersebut. Akan tetapi seharusnya ABK akan lebih maksimal belajarnya, karena 2 ABK dibantu oleh 1 guru. Hal ini menjadi kebalikanya dari kelas leguler dimana 2 guru harus membantu seluruh siswa dalam kelas. Jumlah peserta didik dikelas intensif tidak sebanyak kelas reguler. Jika dalam kelas reguler mampu memuat lebih dari 20 peserta didik, beda halnya dikelas intensif jumlahnya 20 peserta itu dari kelas 1-6. Terbatasnya penerimaan ABK dikarenakan untuk lebih memaksimalkan guru dalam mengoptimalkan potensi peserta didik harus dengan karakteristik ABK.

⁶ Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 216

SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto memiliki satu kelas inklusi intensif yang diberi nama kelas Abu Hurairah, kelas tersebut menampung peserta didik dengan kebutuhan khusus harus beragam dari semua level kelas 1- 6.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti terkait implementasi pembelajaran ABK dikelas inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Peneliti akan meneliti implementasi pembelajaran yang diterapkan dikelas inklusi baik kelas reguler dan kelas intensif. Penelitian ini difokuskan keseluruhan peserta didik ada yang kelas Abu Hurairah dan kelas reguler sebagai perwakilan dari kelas intensif dan kelas reguler.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Dalam proses ini perubahan dalam praktek sebagai bagian kegiatan guru- siswa yang akan berpengaruh pada kelulusan.

Berdasarkan pandangan diatas, Pendekatan implementasi yang akan digunakan dalam penelitian, ini adalah mengacu pada pendekatan mutual adaptation, dimana implementasi kurikulum di yakini sebagai sebuah penyesuaian dengan kebutuhan riil dilapangan. Kondisi ini sejalan dengan otonomi pendidikan yang diberikan kepada sekolah, dimana dengan harapan dapat meningkatkan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat serta mendapatkan peran sesungguhnya dari guru sebagai seorang pengembang kurikulum dengan tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan(SNP) yang telah ditetapkan. SNP yang saat ini telah ditetapkan dan menjadi pedoman guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas adalah Standar Isi(SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL).⁷

⁷ <https://www.psychologymania.com>, *pengertian Implementasi pembelajaran* ,diakses 20 juni 2019, pukul 12:28

2. Anak Berkebutuhan Khusus

Konsep anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan. Oleh karena itu, mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak.

Secara umum rentangan anak berkebutuhan khusus meliputi dua kategori yaitu: anak yang memiliki berkebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tertentu, dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer, yaitu mereka yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan diri akibat kerusuhan dan bencana alam, atau tidak bisa membaca karena kekeliruan guru mengajar, anak yang mengalami kewibahasan(perbedaan bahasa di rumah dan disekolah), anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi budaya dan arena kemiskinan dan sebagainya. Anak berkebutuhan khusus temporer, apabila tidak mendapatkan intervensi yang tepat dan sesuai dengan hambatan belajarnya, bisa menjadi permanen.

Setiap anak berkebutuhan khusus, baik yang bersifat permanen maupun yang temporer, memiliki perkembangan hambatan belajar dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Hambatan belajar yang dialami oleh setiap anak, disebabkan oleh tiga hal, yaitu:

- a. Faktor lingkungan
- b. Faktor dalam diri anak sendiri
- c. Kombinasi antara faktor lingkungan dan factor dalam diri anak.

3. Kelas Inklusi

Inklusi adalah tingkatan atau ruang tempat belajar di sekolah.⁸ Sedangkan inklusi menurut Nofrianto merupakan sistem pendidikan bagi

⁸ Pusat Bahasa, *Kampus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.210.

ABK yang diintegrasikan masuk ke dalam kelas reguler untuk belajar bersama peserta didik lainnya di sekolah umum.⁹

Pasal 3(1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa; pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Pendapat lain diutarakan oleh Baedowi dkk, yang mempertegas maksud dari pendidikan inklusi itu sendiri, yaitu keadilan bagi setiap orang untuk mengakses dan memperoleh pendidikan bagi individu yang memiliki perbedaan tertentu untuk belajar di sekolah reguler.

Jadi kelas inklusi merupakan ruang belajar bagi peserta didik di mana ABK dapat belajar bersama-sama dengan peserta didik lainnya dalam satu sekolah yang sama dan memperoleh layanan pendidikan yang sama pula. Sistem pendidikan inklusi yang merupakan pendidikan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus di sekolah-sekolah umum atau sekolah reguler. Diyakini bahwa sistem pendidikan inklusi merupakan salah satu alternatif solusi bagi penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Namun, sayangnya sistem ini belum terkenal secara baik oleh masyarakat Indonesia. Meskipun sistem pendidikan ini telah dilaksanakan di beberapa Negara maju dan menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam pelaksanaannya. Upaya untuk mensosialisasikan sistem pendidikan inklusi ini kepada masyarakat diperlukan upaya yang lebih serius. Tujuan dalam pendidikan inklusi antara lain:

- a. Memberikan kesempatan yang seluas – luasnya kepada semua anak (termasuk anak berkebutuhan khusus) mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Membantu meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah dengan menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah.

⁹ Stella Olivia, *Pendidikan Inklusi untuk Anak-anak Berkebutuhan Khusus diintegrasikan Belajar di Sekolah, Umum*, (Yogyakarta, penerbit Andi, 2017), hlm.3

- c. Menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif, serta ramah terhadap pembelajaran.
- d. Memenuhi amanat Undang- Undang Dasar 1945, khususnya pasal 32 ayat 1 yang berbunyi, “ setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan” , dan ayat 2 yang berbunyi , “ setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang SPN, khususnya pasal 5 ayat 1 berbunyi “ setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. UU Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, khususnya pasal 51 yang berbunyi, “ anak yang menyandang cacat fisik dan atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa.

4. SD Terpadu Putra Harapan

SD Terpadu Putra Harapan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan yayasan Islam Al- Mu'thie yang terletak di Jl. Pasir Raja No. 22, pasir raja Kidul, Bantarsoka, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Jadi, maksud judul penelitian “ Implementasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020” yaitu cara yang dilakukan guru di SD Terpadu Putra Harapan dalam menyajikan materi pelajaran dengan berbagai strategi yang tepat, efektif, serta efisien agar ABK mampu memahami berbagai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana implementasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi SD Terpadu Putra Harapan Bantarsoka Purwokerto Barat Tahun ajaran 2019-2020?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan berbagai macam implementasi pembelajaran di SD Terpadu Putra Harapan.
 - b. Untuk mendeskripsikan pembelajaran di kelas inklusi yang ideal.

Manfaat Penelitian

2. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan wawasan tentang pelaksanaan Implementasi pembelajaran di kelas inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto baik kelas inklusi reguler maupun di kelas inklusi intensif.

3. Manfaat secara praktis

Manfaat praktis ditunjukkan kepada:

- 1) Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi minat belajar peserta didik dan memperoleh pengalaman belajar.

- 2) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi atau wawasan bagi guru di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto terkait pelaksanaan implementasi pembelajaran di kelas inklusi dan untuk menambah pengalaman guru dalam penelitian.

- 3) Bagi sekolah

Memulai penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi bagi kepala sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto dalam mengelola pembelajaran di kelas inklusi baik di kelas reguler maupun kelas intensif.

- 4) Bagi penulis

Memulai penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan, serta keterampilan tentang pelaksanaan Implementasi Pembelajaran yang efektif dan efisien di kelas Inklusi.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada yang berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini penulis mengambil beberapa sumber yang ada kaitanya dalam penulis, dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan selanjutnya. Penelitian mengenai pembelajaran di kelas inklusi sudah banyak dikaji dalam beberapa penelitian, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Willy Adit Purnomo (2008) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Negeri 1 Tanjung, Purwokerto Selatan”. Fokus penelitian pada skripsi tersebut adalah mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kelas inklusi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru dalam sebuah kelas inklusi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Skripsi yang ditulis Desti Widiani (2012) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Kabupaten Banyumas”. Fokus penelitian masih sama seperti skripsi yang pertama yaitu sebatas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Kabupaten Banyumas”. Fokus penelitian masih sama seperti skripsi yang pertama yaitu sebatas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan pada kelas inklusi. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yang tidak hanya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas inklusi tetapi juga metode, media, evaluasi, dan sebagainya.
3. Skripsi yang ditulis Nurindah Lestari (2015) yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Negeri 1 Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/ 2015”. Fokus penelitiannya mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada

kelas inklusi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian tersebut hampir sama seperti penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya saja terdapat perbedaan pemilihan objek penelitian.

F. Sistematika pembahasan

Guna memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini, maka penulis akan menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, pengesahan, persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Kedua, yaitu bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Ketiga, bab II berisi landasan teori tentang implementasi pembelajaran, kelas inklusi, dan implementasi pembelajaran di kelas inklusi. Teori Implementasi Pembelajaran meliputi pengertian Implementasi pembelajaran, prinsip-prinsip Implementasi Pembelajaran, dan jenis-jenis Implementasi pembelajaran. Teori kelas inklusi meliputi pengertian pendidikan inklusi, landasan pendidikan kelas inklusi, tujuan penyelenggaraan kelas inklusi, prinsip pembelajaran kelas inklusi, kurikulum pendidikan inklusi, manfaat pendidikan inklusi, model kelas inklusi, dan klasifikasi ABK dalam kelas inklusi. Dan teori implementasi di kelas inklusi beserta penerapannya.

Keempat, yakni bab III berisi tentang metode penelitian yang merupakan bab khusus yang membahas tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian skripsi tersebut.

Adapun metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Kelima, yakni berisi pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data, meliputi gambaran umum SD Terpadu Putra Harapan

Purwokerto dan Analisis Data Penerapan Implementasi Pembelajaran di kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Keenam, merupakan bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir penulis melengkapi laporan dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap seluruh data tentang implementasi pembelajaran di kelas inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto tahun ajaran 2019/ 2020, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran di kelas inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto secara umum sudah sesuai dengan teori implementasi pembelajaran yang ada dalam BAB 2 implementasi pembelajaran yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan pertimbangan kemampuan dan karakteristik peserta didik.
2. Implementasi pembelajaran di kelas inklusi reguler
 - a. Implementasi individual
 - b. Implementasi modifikasi tingkah laku
3. Implementasi pembelajaran di kelas inklusi
 - a. Implementasi pembelajaran secara klasikal

Implementasi ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun konsentrasi peserta didik. Caranya guru membentuk kelompok di awal pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu.

- b. Implementasi pembelajaran secara Individual

Tujuan implementasi tersebut yakni agar ABK lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Agar ABK lebih focus dan konsentrasi saat belajar.

4. Faktor penghambat dan pendukung di kelas inklusi baik reguler maupun intensif.
 - a. Faktor penghambat :
 - 1) Hambatan dari kognitifnya antara lain:
 - a) Kemampuan ABK yang tidak sesuai dengan usia

- b) Pemahaman dalam pola belajar berkurang
- 2) Hambatan secara emosional bisa dilihat sebagai berikut:
 - a) Emosi yang tidak stabil
 - b) Mengalami tantrum
 - c) ABK sering kali tidak kondusif dan sulit untuk dikondisikan.
 - d) Memiliki sensitivitas yang tinggi.
- 3) Hambatan sosial yaitu:
 - a) ABK kurang terbuka dengan peserta didik yang lain
- 4) Hambatan dari guru yaitu:
 - a) Guru tidak membuat RPP individual dan silabus yang digunakan masih berpedoman pada silabus tahun pelajaran yang lalu.
- b. Factor pendukung
 - 1) Penggunaan media alat peraga
 - 2) Kerjasama antara guru dan psikolog.
 - 3) Dukungan orang tua.
 - 4) Pelatihan bagi guru tentang ABK.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Tahun Ajaran 2019/ 2020 penulis mengajukan saran –saran sebagai berikut:

- a) Keberadaan SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto sangat membantu masyarakat sekitarnya untuk putra putrinya dapat melakukan pembelajaran di SD tersebut. Ini terbukti dari tahun ketahun berikutnya mengalami peningkatan peserta didik.
- b) Hendaknya sarana dan prasarana yang masih kurang agar di realisasikan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

- c) Untuk lebih berhasilnya proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pendidikan hendaknya, adanya komunikasi yang lebih erat antara guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitarnya.

C. Kata Penutup

Allahamdullahi rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti melalui rahmat dan berkahnya, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan bantuan kepada peneliti sehingga skripsi mampu menyusun skripsi ini.

Terimakasih kepada semua orang yang telah turut serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya ucapan terimakasih yang bisa diucapkan oleh peneliti, semoga amal kebaikan kalian akan dibalas oleh Allah dengan sebaik – baik balasan.

Peneliti menyadari dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu peneliti berharap saran dan kritik yang membangun untuk kebaikan skripsi ini dan penelitian selanjutnya.

Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang. Terutama untuk peneliti sendiri, dan para pembaca skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiyah, 2013. *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. Magista.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Bell Gredler Margaret E., *Belajar dan Membelajarkan* CV Rajawali:STAIN, hlm 345
- Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017
- B UNOHAMZAH Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.
- DavidR.Krathwohl & Lorin W. Anderson, *Karangka Pembelajaran Pengajaran Dan Asesmen*, Yogjarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010.
- Garnida Dadang, *Pengantar Pendidikan Inklusif*.Bandung: PT Refika Aditama. 2015
- Ghony, M. Djunaidi dan fauzan Almanshur, *Metologi penelitian kualitatif ed revisi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2012.
- <https://www.psychologymania.com>, *pengertian Implementasi pembelajaran*, diakses 20 juni 2019, pukul 12:28
- Kasiram. Moh, *Metodologi Penelitian Kuantitatif- kualitatif*.Yogjakarta:SUKSES Offset. 2008.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Novan Ardy Wijayani, *Pendidikan Karakter Anak*, STAIN Purwokerto,2003.
- Mulyasa, *Impementasi Kurikulum 2013*,(Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA,2016), hlm. 107-108
- Pusat Bahasa, *Kampus Besar Bahasa Indonesia*,hlm.210.
- Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007, hlm 74
- SuprihMusbikin imam , *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta: Mitra pustaka,2007

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017)

Stella Olivia, *Pendidikan Inklusi untuk Anak-anak Berkebutuhan Khusus Diintegrasikan Belajar di sekolah Umum*, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2017), hlm. 7

Thomas Jenny, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (jakarta: PT Global Aksara Prarama, 2012) hlm. 10

Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 201

Sumber lain:

File:///C:/Users/Asus/Downloads/168-647-1-Pb%20(1).Pdf, Diakses 31 Oktober 2019, Pukul :20:14

https://www.researchgate.net/publication/333054685_Konsep_Pembelajaran_Pai_Bagi_Anak_Berkebutuhan_Khusus_Di_Sekolah_Inklusi_Studi_Kasus_Di_Sd_Semai_Jepara, Diakses 31 Oktober 2019, Pukul 19:11

<https://media.neliti.com/media/publications/124205-id-evaluasi-pendidikan-inklusif-bagi-anak-b.pdf>, Diakses 31 Oktober 2019, Pukul 19:20

http://cademia.edu/23344176/pendidikan_inklusif_holistik_upaya_alternatif_menghadapi_problematika_anak_indonesia_berkebutuhan_khusus, Diakses 31 Oktober 2019, Pukul 20:08

Http: [///C:/Users/Asus/Downloads/Proses-Pembelajaran-Inklusi-Untuk-Anak-Berkebutuhan-Khusus-Kelas-Xi-Dkv-Di-Smk-Negeri-4-Padang.Pdf](http://C:/Users/Asus/Downloads/Proses-Pembelajaran-Inklusi-Untuk-Anak-Berkebutuhan-Khusus-Kelas-Xi-Dkv-Di-Smk-Negeri-4-Padang.Pdf)

[https://media.neliti.com/media/publications/195259-id_karakteristik-dan-jenis-kesulitan-belaja.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/195259-id-karakteristik-dan-jenis-kesulitan-belaja.pdf), Diakses, 01 November 2019

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Kisi- kisi Penelitian

Fokus	Subfokus	Indikator	Soal wawancara	Observasi	Dokumentasi
Implementasi Pembelajaran di Kelas Inklusi	Kelas inklusi Reguler	Terlampir	Terlampir	Deskripsi kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah berdirinya2. Visi dan misi sekolah3. Struktur organisasi4. Keadaan guru dan karyawan5. Keadaan siswa6. Keadaan sarana dan prasarana7. RPP8. Foto pada

					saat pembelajaran.
	Kelas Inklusi Intensif	Terlampir	Terlampir		

Kelas Inklusi Reguler

Indikator	Soal wawancara
<p>Indikator pencapaian Implementasi Pembelajaran di kelas inklusi-reguler, apabila guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep dasar pendidikan inklusi 2. Memahami kurikulum dalam pendidikan inklusi 3. Memahami hakikat implementasi pembelajaran 4. Memahami berbagai jenis implementasi pembelajaran 5. Memilih dan menggunakan berbagai macam implementasi pembelajaran 6. Merencanakan aktifitas kelas dengan mempertimbangkan keadaan siswa 7. Mendorong siswa untuk saling 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah yang ada ketahui tentang pendidikan inklusi? 2) Apa yang anda ketahui tentang anak berkebutuhan khusus? 3) Kulikulum apa saja yang digunakan dalam kelas inklusi reguler? 4) Implementasi pembelajaran apa saja yang anda ketahui untuk kelas inklusi? 5) Implementasi apa saja yang sering dilakukan di kelas inklusi reguler? 6) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran di kelas inklusi? 7) Bagaimana solusi terhadap

<p>berkomunikasi/ berpartisipasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Mengembangkan pemahaman perbedaan peserta didik 9. Mengurangi hambatan belajar mengajar 10. Merencanakan, membahas, dan mengikut sertakan siswa dalam kelompok 11. Mengatur kelas dengan baik 12. Memahami perbedaan antara siswa 13. Menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar sekolah 14. Mendorong siswa untuk terlihat aktif dalam pembelajaran 15. Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok 16. Melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa 17. Menambah wawasannya terkait pendidikan inklusi 	<p>hambatan dan pendukung tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> 8) Apa saja yang perlu dipilih atau dipertimbangkan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dimulai? 9) Apakah ada persiapan khusus yang dilakukan guru untuk pembelajaran siswa ABK di kelas inklusi reguler? 10) Apa saja yang dilakukan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran? 11) Bagaimana caranya memberikan pemahaman tentang perbedaan yang dimiliki masing- masing siswa kelas inklusi? 12) Bagaimana solusi terhadap hambatan tersebut? 13) Bagaimana cara guru mengatur kelas inklusi reguler? Adakah yang perlu dipertimbangkan? 14) Media apa saja yang sering digunakan dikelas inklusi reguler? 15) Bagaimana cara guru mengevaluasi hasil belajar siswa?
---	---

Kelas Inklusi Intensif

Indikator	Soal wawancara
1. Indikator pencapaian implementasi pembelajaran di kelas inklusi- regule, apabila guru dapat: Memahami konsep dasar pendidikan inklusi	1) Apakah yang ada ketahui tentang pendidikan inklusi?
2. Memahami kurikulum dalam pendidikan inklusi	2) Apa yang anda ketahui tentang anak berkebutuhan khusus?
3. Memahami hakikat implementasi pembelajaran	3) Kulikulum apa saja yang digunakan dalam kelas inklusi reguler?
4. Memahami berbagai jenis implementasi pembelajaran	4) Implementasi pembelajaran apa saja yang anda ketahui untuk kelas inklusi?
5. Memilih dan menggunakan berbagai macam implementasi pembelajaran	5) Implementasi apa saja yang sering dilakukan di kelas inklusi reguler?
6. Merencanakan aktifitas kelas dengan mempertimbangkan keadaan siswa	6) Apakah fungsi implementasi pembelajaran bagi peserta didik tersebut?
7. Mendorong siswa untuk saling berkomunikasi/ berpartisipasi	7) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran di kelas inklusi?
8. Mengembangkan pemahaman perbedaan peserta didik	8) Bagaimana solusi terhadap hambatan tersebut?
9. Mengurangi hambatan belajar mengajar	9) Bagaimana solusi terhadap faktor pendukung tersebut?
10. Merencanakan, membahas, dan mengikut sertakan siswa dalam kelompok	10) Apa saja yang perlu dipilih atau dipertimbangkan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dimulai?
11. Mengatur kelas dengan baik	11) Apakah ada persiapan khusus yang dilakukan guru untuk pembelajaran siswa ABK di kelas inklusi reguler?
12. Memahami perbedaan antara siswa	12) Apa saja yang dilakukan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran?
13. Menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar sekolah	13) Bagaimana caranya memberikan pemahaman tentang perbedaan yang dimiliki masing- masing siswa kelas inklusi?
14. Mendorong siswa untuk terlihat aktif dalam pembelajaran	14) Apakah siswa ABK bisa mengikuti KBM dengan baik?
15. Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok	15) Hambatan apa saja yang terjadi selama proses KBM
16. Melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	
17. Menambah wawasannya terkait pendidikan inklusi	
18. Bekerjasama dengan guru pendamping dalam proses KBM	

	<p>berlangsung?</p> <p>16) Bagaimana solusi terhadap hambatan tersebut?</p> <p>17) Bagaimana cara guru mengatur kelas inklusi reguler? Adakah yang perlu dipertimbangkan?</p> <p>18) Media apa saja yang sering digunakan dikelas inklusi reguler?</p> <p>19) Bagaimana cara guru mengevaluasi hasil belajar siswa?</p> <p>20) Apakah ada kualifikasi khusus untuk kelas inklusi?</p> <p>21) Apakah itu guru pendamping?</p> <p>22) Apa tugas dan fungsi guru pendamping?</p> <p>23) Bagaimana proses guru pendamping guru selama pembelajaran di kelas?</p> <p>24) Kesulitan apa yang dialami selama mendampingi ABK dalam proses KBM?</p> <p>25) Solusi apakah yang dapat mempengaruhi dalam kesulitan dalam pembelajaran tersebut?</p>
--	--

IAIN PURWOKERTO

Catatan lapangan

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ tanggal : 25 September 2019

Jam : 10:00 – 10: 45

Lokasi : SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto

Sumber data : Guru kelas 3C

Rahma : Bagaimana ustadzah bisa mengetahui kebutuhan si anak dan cara mengananginya?

Usth Angga : Berawal dari kebutuhan yang anak berkebutuhan khusus itu berbeda dengan anak normal, jadi perlu penganangan khusus.

Rahma : Apa yang dipersiapkan guru sebelum pembelajaran?

Usth Angga : Misalkan dalam pelajaran bahasa Indonesia itu tentang kosakata, tentang kegiatan tumbuhan, hewan dan manusia kalau mengikuti teman- teman yang lain, anak dua ini hanya mendengarkan, kalau mengenai Tanya jawab secara lisan dia sama sekali tidak bisa, jadi didalam kelas dia ini tidak ada target kognitif tapi mereka hanya ikut sosialisasinya saja, temanya duduk yaa ikut duduk, temanya mendengarkan ikut mendengarkan.

Rahma : Adakah kesiapan khusus untuk pembelajaran bagi anak ABK?

Usth Angga : untuk anak ABK emang harus ada kesiapan khususnya mba, misalkan tentang membuat RPP yang digunakan, media yang digunakan, tujuan pembelajaranya ee pada saat itu.. kemudian apa yang dicapai untuk anak pada saat itu... gitu.. itu pasti harus ada yang dipersiapkan. Untuk apa siswa itu bisa memahami apa yang disampaikan... kalau anak- anak kan kecenderunganya memang berat, alat peranga yaa untuk memudahkan mereka menarik perhatian atau memotivasi anak belajar....

- Rahma : Apakah ada perbedaan antara pembelajaran khusus bagi ABK dikelas inklusi dengan anak yang dikelas reguler?
- Usth Angga : Ada ceramah dan penugasan, hafalan suratan pendek, perkalian, hadist, itupun kalau anak berkebutuhan khusus ini kan beda temanya sudah menghafal 10 ayat laah yang ini hafalnya hanya 5 ayat.
- Rahma : Siapakah yang menyediakan media pembelajaran? Apa itu guru kelas atau guru pendamping yang melakukan?
- Usth Angga : kalau masalah media mereka sudah bisa melihat gambar-gambar yang sudah ditempelkan di tembok- tembok. Dan bisa memegang jus am'ma yang mereka bawa dari rumah kemudian mengikuti guru yang membacakan serta kemudian dihafalkan, kegiatan ini dilakukan secara terus menerus, serta dapat dilakukan dengan melakukan sambung ayat barisan sinih ayat 1, barisan sini ayat 2 sampai selesai walaupun ayat yang dibacakan sudah selesai.
- Rahma : Metode apakah yang sering digunakan dalam implementasi pembelajaran?
- Usth Angga : ABK yaa lebih ini lagi... lebih beda lagi... karna kan ABKkan lebih spesifik yaa , lebih sederhana lagi ketika menyampaikan gitu yaa... jadi ketika anak- anak yang dikelas itu sesuai dengan kurikulum atau pembelajaran di hari itu... nah anak ABK kita kerucutkan lagi... kalau misalkan dalam hal menghafal suratan pendek anak- anak reguler udah menghafal sampai 10 ayat laah anak- anak ABK hanya bisa menghafalkanya cuman 5 ayat dalam sekali menghafalkan.
- Rahma : Apa yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan dan penggunaan implementasi pembelajaran dikelas inklusi?
- Usth Angga : yaaa perlu difikirkan yaaa untuk anak- anak ABK yang pertama dia nyaman dulu... dia mau duduk terus apa, dia mau mengikuti proses pembelajaran yaa dengan semangat

mengikutinya... jadi yang paling penting kita utamakan adalah anak itu punya motivasi dulu, bikin senang dulu, dikasi motivasi mungkin dengan diberi reward seperti itu...

Rahma : Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran dikelas? Bagaimana cara mengatasinya?

Usth Angga : faktor penghambatnya ketika saya memengang kelas yang reguler kan banyak, laaah ini kadang tidak kepengang tipenya kalau dua orang ini harus privat, duduk usth kasih buku ataupun tulisan baru menyalin sampai selesai dan saya tinggal yaaa udah di biarkan saja. Faktor pendukungnya adalah mereka mempunyai empati ,saling peduli yang sangat tinggi kepada sesama peserta didik.

Rahma : Bagaimana respon siswa terhadap implementasi pembelajaran yang digunakan? Apakah itu efektif atau tidak?

Usth Angga : kalau yang itu sii bisa mengikuti, kelihatn laah anak- anak bisa menerima materi ada yang bersifat sedang, lambat, cepat bervariasi. Dan ini memang tujuannya hanyalah sosialisasi ikut makan bersama, ini kana da jam makan siang dan sholat berjama'ah sekalian,

Rahma : Bagaimana cara guru menerapkan evaluasi pembelajaran?

Usth Angga : Tes lisan seumpama, hewan bernafas dengan apa?, manusia bernafas dengan apa,tumbuhan bernafas dengan apa, itupun harus mereka Tanya karena pemahamanya kan berkurang,jadi selama ini kalau menulis hanya bisa menyalin soal

Rahma : Apakah kulikulum yang digunakan dalam implementasi pembelajaran, serta adakah kendala yang dihadapi?

Usth Angga : kulikulum yang digunakan itu adalah kulikulum 13 tidak ada kendala sii mba mengamati tumbuhan, kita lihat ini namanya daun jambu, manga,serta buah- buahan cara selama ini bisa mengikuti

- Rahma : Bagaimana cara sosialisasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran?
- Usth Angga : sosialisasinya adalah biasa kadang mengikuti tapi harus ada pendampingan, seumpama ketika saya harus memegang yang reguler, usth azizah dikelas 2 yang menghendel anak-anak ini, jadi anak 2 guru dalam 1 ruang
- Rahma : Apa saja Hambatan yang terjadi selama ini dalam pembelajaran?
- Usth Angga : ketika jadwal masuknya pagi hari, dia masuknya siang kalau yang nafisa itu tidak bisa mengambar dan menulis
- Rahma : Implementasi apa saja yang sering dilakukan dalam kelas?
- Usth Angga : banyak sii , kalau dari secara keseluruhan doa- doa yang di hafalkan mereka otomatis sudah hafal, ketika keluar kelas langsung berdoa, masuk kamar mandi doa, mau makan yaa doa, kalau ada yang sakit mendoakan supaya cepat sembuh itu implementasinya sudah cukup baik kalau di Putra Harapan langsung diterapkan, kalau anak- anak intensif kan hanya hafal beberapa doa atau hadist yang pendek kalau panjang yaa sulit juga.

IAIN PURWOKERTO

Catatan Lapangan

- Metode pengumpulan data :wawancara
- Hari / tanggal : Kamis, 12 September 2019
- Jam : 13:10- 14:15
- Lokasi : SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
- Sumber data : Guru Kelas Inklusi
- Rahma : Kulikulum apa yang digunakan dalam kelas inklusi ?
- Usth Wina : Kalo kita untuk yang diinklusi masih menggunakan ini... ee.. KTSP mba... yaa karena kalo pake yang 2013 anak belum mampu... karena mereka kan untuk diajak berpikir abstrak belum bisa gitu... he-eh , tapi kita membuat kulikulum 14 tapi dimodifikasi sendiri , bisa disesuaikan dikelas, dengan kebutuhan anak jadi semua kelas 1-6 masih menggunakan tematik kelas 1 itupun kita pilih- pilih, sesuai dengan kebutuhan anak. Jadi kulikulum itu hanya traslite aja.
- Rahma : Implementasi pembelajaran apa saja yang anda ketahui untuk kelas inklusi?
- Usth Wina : inklusi itu kan imput dari kelas reguler di SD terpadu putra harapan, seperti Aldi ibram dia dari pagi dikelas reguler lah setelah badha dhuhur sholat disinih makan disinih , makan yang dibawa dari rumah kemudian melanjutkan pembelajaran di kita, pembelajarannya sesuai dengan apa yang kita ajarkan, tetapi kita lebih keprivat hanya beberapa anak saja, mereka bisa ditangani dengan baik, akan tetai dikelas Abu Khuairoh ini, untuk anak- anak berkebutuhan tetapisecara sosial, secara kemandirian, kognitifnya sepertinya belum bisa dibawa ke kelas reguler. Sementara di reguler kan satu kelas ada 2 Ustadzah, kelas satu dan kelas dua, kalau anak- anak yang berkebutuhanya dikognitifnya, kemandirianya, sosialnya ok insyaallah tidak bermasalah. Jadi sekalian wali kelasnya

mendampingi, nggiih... jadi intinya adalah mereka translate dikelas kita.

Rahma : apakah dalam implementasi pembelajaran ini anak- anak perlu di dampinggi?

Usth Wina : Karena mereka kanjadi direguler bermasalah dalam kognitif karena ada yang sampai kelas lima dan empat itu, cara mereka dalam pembelajaran dalam hal membaca harus dibantu oleh pendamping dan guru kelasnya.

Rahma : Adakah kesiapan khusus untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus?

Usth Wina : Tentu ada mba... kita harus benar- benar memahami kondisi siswa ABK pada hari tersebut terkait dengan mood bagaimana... kondisi kesehatanya bagaimana ... kesiapan belajar siswa bagaimana.. gitu...

Rahma : Bagaimana cara evaluasi pembelajarannya?

Usth wina : Evaluasi pembembelajaran di kita sama dengan anak- anak reguler dalam artian kita dalam satu lembaga sekolah jadi kita mengikuti UKK, UTS, tapi kalau dikelas Abu Khuairoh tidak ada, kalau saya memberi nilai anak itu bukan nilai angka tetapi nilai huruf, misalkan: baik, cukup, istimewa kaya gitu untuk pencapaian hasilnya itu biasanya kita ada skala deskripsi, jadi rapotnya berbagai deskripsi. Misalnya bahasa perkembanganya bagaimana, perilaku bagaimana, dsb.

Rahma : Bagaimana respon siswa terhadap implementasi pembelajaran yang digunakan? Apakah itu efektif atau tidak?

Usth wina : Kalo selama ini sii yaa alhamdulillah cukup efektif yaa mba.. dengan pembelajaran secara privat maupun klasikal siswa mampu mengikuti dengan pengkondisian

Rahma : Bagaimana cara guru agar anak- anak bisa interaksi dengan lingkungan sekitar?

- Usth wina : Oyyaaa, kita ada program, jadi program kita itu bersama anak- anak reguler itu ada dihari sabtu, kita senam bersama,bisnis day bersama,jadi satu kelas ini bersama.kemudian kita sering kunjung kelas, atau mereka yang direguler kesinih untuk berbagi snack. Jadi kita saling, atau bermain diluar , atau mengikuti eskul bersama untuk anak- anak yang dikatakan mampu untuk mengikuti.
- Rahma : Apa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran?
- Usth Wina : Kelebihanya, karenaaa lebih kearah individual ngiih atau privat jadi mereka lebih tertangani, dan kita paham bahwa anak ini berada diposisi ini, kurang yaa ini,kekuranganya: karena anak- anak ABK ini kan kemampuan untuk menerima itu terbatas jadi agak menghambat, maksudnya ketika kita mempunyai program sudah bagus tetapi dalam relevanya kan si anaknya, jadi itu bukan pembatas kami untuk belajar. Bagaimanapun anak- anak jadi penyemangat kita.
- Rahma : Apakah perbedaan dari kelas lain lebih menonjol dalam pembelajaran?
- Usth wina : Jadi kita tidak bisa disamakan, karena targetnya berbeda.
- Rahma : Ketika proses pembelajaran, apakah anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti KBM dengan baik?
- Usth Wina : Cukup baik karena dengan pengkondisian itu mba..iyaa...
- Rahma : Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran di kelas? serta bagaimana solusinya?
- Usth Wina : Faktor penghambatnya paling seperti ini ABK dikelas reguler pengkondisianya anak tersebut bisa masuk disekolah secara langsung itu agak sedikit susah itu harus di bolak balik diajarkan, yang kedua: mereka dapat melampiaskan rasa kepengen keluar kelas untuk bermain- main dengan siswa

lain ataupun berteriak dengan keras itu juga sebenarnya dapat mengganggu kondisi pembelajaran siswa- siswa yang lain.

- Rahma : Media yang sering digunakan dikelas ini apa saja?
- Usth wina : Iyaa... karena ABK kan perlu dipikirnya masih sederhana yaa masih perlu membawakanya benda- benda secara nyata... paling yaa media yang sering kita gunakan yaa ini... ee... gambar, visual, lingkungan atau objek langsung. Bisa sanya mereka melihat huruf- huruf disini, jadi setiap hari kita menglafalkan bagi mereka, walaupun untuk menulis mereka tidak bisa, tetapi mereka bisa menglafal,menyebut.
- Rahma : Bagaimana cara guru mengatur situasi dan kondisi di kelas saat pembelajaran?
- Usth wina : Kalau untuk di kelas saya ya... dibagi dengan shift.. ada yang shift pagi, ada yang shift siang... terus bagaimana penataan tempat duduknya dengan privat... terus pengkondisian.
- Rahma : Apakah kelebihan dan kekurangan dengan adanya pendidikan inklusi?
- Usth Wina : Dengan pendidikan inklusi itu ini yaa memantau atau membantu siswa ABK untuk lebih tertangani... kalau dulu ABK hanya bisa masuk di sekolah yang khusus ABK saja..., sekarang kan ga yaa... ABK bisa memilih sekolah yang mereka mau...
- Rahma : Apa metode yang paling tepat untuk pembelajaran ABK?
- Usth Wina : Kalau ditanya yang laing tepat hanyalah tergantung dengan kemampuan anaknya yaa... kita tidak bisa megikuti metode ini pasti hebat, belum tentu, karena anak berkebutuhan ragam tertentupun tidak akan sesuai dengan teori apa yang ada disanah. Misalnya: anak Tuna Grahita untuk membawa mereka bisa masuk ke kelas dan duduk itu bisa membutuhkan waktu yang sangat lama, apalagi dengan kesiapan pembelajaran. Metode itu bagaimana anak

tersebut, terus kalau menemukan hal seperti ini. Jadi kalau ditanya bagaimana tepatnya tergantung dari kebutuhan anaknya.

Rahma : Apa yang menjadi ukuran bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran?

Usth wina : Kalau saya targetnya bukan nilai, targetnya itu bisa masuk kelas, bisa menempatkan posisi dia dimana atau posisi duduk, misalkan posisi tas yang sudah ada. Bisa duduk dengan kemampuan daya duduk dari sebelumnya selama 10 menit, 15 menit, tidak jalan- jalan itu kami sudah mengaspresiasi sebagai tingkat kemampuan. Karena begini untuk anak tuna grahita kelas 6 pun harus saja masih belum hafal jadi target kognitif yang dicapai hanyalah nilai kayaknya tidak bisa dilalui. Untuk anak- anak seperti itu buta huruf mereka kok mampu atau merespon pembelajaran dengan semangat itu kami sudah apresiasi sebagai kesuksesan dalam belajarnya. Ketika anak itu sudah refonsif atau bisa mengambil buku sendiri, dengan dia menulis walaupun cuman dengan mencorat- coret bukunya itu kami sudah mengaspresiasi sebagai keberhasilan karena untuk membawa anak itu masuk dan bisa merespon kita secara face to face itu luar biasa kemajuannya.harus extra sabra sekali...

Rahma : Perlukah siswa diberikan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran?

Usth wina : Itu malahan bagus, kalau orang tua yang paham dengan kebutuhan anaknya bisa dibawa ke fisio terapi, atau klinik trapi wicara,atau kemana sesuai dengan kebutuhan anaknya kita malahan justru lebih senang karena itu bisa sejalan dengan apa yang disampaikan disekolah, karena mereka... eee... anak itu kan butuh dirangsang lebih, jadi mereka itu butuh dan kalau disini banyak orang tua yang mendukung

tersebut. Ada yang fisiocer,terapi wicara,itu sangat membantu kami, karena kan.. layanan sekolah itu perlu dukungan dari banyak hal nggih..



Catatan Lapangan

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : selasa, 24 september 2019

Jam : 08:06- 08:20

Lokasi : SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto

Sumber : Kepala Sekolah

Rahma : Mulai kapan terselenggaranya sekolah inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto?

Usth Yayuk : Iyaa ee.. SD terpadu putra Harapan Purwokerto menyelenggarakan inklusi sejak berdiri tu tahun 2002, kami memang mengacukan ke dinas pendidikan untuk menyediakan sekolah untuk melayani ABK jadi memang sekolah inklusi.

Rahma : Apa yang melatar belakangi sekolah inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto? Serta bagaimana latar belakang ABK disekolah ini?

Usth Yayuk : yaa.. yang melatar belakangi bahwa kita sebagai seseorang muslim.. ee punya kewajiban untuk memberikan pelayanan yang sama.. dalam pendidikan Islam mengajarkan bahwa tholabul ilmi fariidhotun'ala kulli muslim wa muslimatin.. semua anak punya kewajiban dan mereka ee.. ketika mereka melakukan kewajiban maka harus ada satu lembaga yang menyediakan fasilitas pada mereka gitu... kita termasuk dalam hal ini yang sebagai penyenggara pendidikan bearti kita yang berkewajiban sehingga harapan kami ketika..eee... satu sisi kita melaksanakan ajaran agama itu pada sisi lain umat islam.. ee.. mereka dapat melaksanakan kewajibanya untuk belajar dan hak belajar itu kan hak semuanya.. eee.. untuk semua anak yaa dengan kondisinya masing- masing.

Rahma : Bagaimana Respon masyarakat tentang adanya kelas inklusi?

Usth Yayuk : eee... berangkat dari respon wali murid yang beragam juga gitu dan mereka memang selalu sudah sebagai seorang muslim sudah faham betul konsep bagaimana... eee... itu kan konsep bagaimana kita berinteraksi dengan semua orang tanpa membedakan sehingga wali murid kita Insyaalloh dapat menyambut dengan baik dan dapat anak- anak yang perlu mendapatkan pelayanan yang berbeda..

Rahma : Adakah kualifikasi Khusus untuk guru di kelas inklusi?

Usth Yayuk : Kalau guru semua kita.. ee.. mereka kan intinya ketika masuk ke Putra Harapan harus faham dulu bahwa ini merupakan sebuah sekolah inklusi gitu.. ee tetapi untuk kualifikasi yang kemudian yang khusus gitu kami tidak dalam artian ee ketika mereka sudah memahami kemudian kami berikan pelatihan-pelatihan tentang bagaimana pelayanan ke anak ABK itu sudah cukup.sementara kami kan perlu guru kelas.. karna kelas inklusi kan kelas reguler kan jadi yang kami perlukan adalah guru kelas.. adapun untuk GPK itu yaa nanti dapat pelatihan gitu.. dapat pelatihan bagaimana mereka menangani anak ABK... tapi kami tidak mensyaratkan lulusan dari jurusan GPK itu.

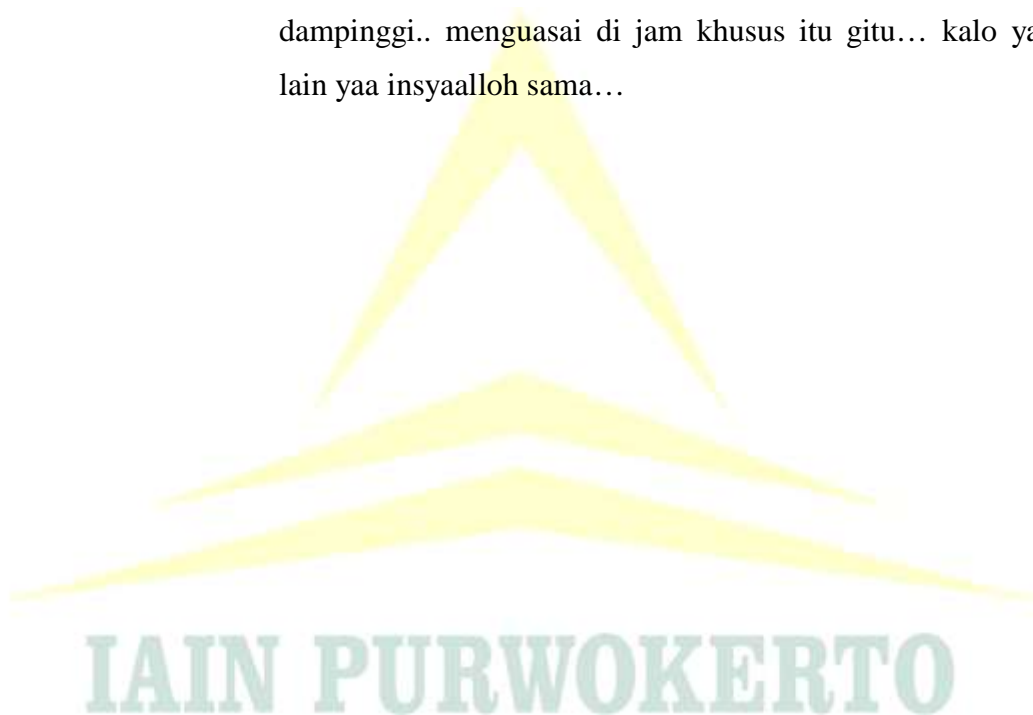
Rahma : Bagaimana cara sekolah untuk menambah wawasan guru tentang sekolah inklusi?

Usth Yayuk : Selain pelatihan- pelatihan yang tadi sudah disebutkan.. ada KKG.. jadi kami ada kelompok kerja nanti yang ee guru-guru yang pendamping khusus itu kumpul.. terus ee pelatihan.. eee IHT itu in house training di dalam terus pembahasan apa saja itu di KKG tapi khusus satu sekolah gitu bukan KKG luar.. gitu..

Rahma : Bagaimana mekanisme pembagian ABK masuk ke kelas reguler atau intensif ?

- Usth Yayuk : Namanya indeks dini itu kami ada instrument khusus yang harus diisi orang tua disitu ada riwayat kehamilan, kelahiran, kemudia pembiasaan yang orang tua lakukan selama masa hamil gitu.. biasanya anak- anak yang memang langsung berkebutuhan khusus dideteksi awal sudah kelihatan.. tinggal nanti kita cari informasi pendalamanya ke orng tua.. karna kadang orang tua juga ada yang mereka terbuka untuk menyampaikan bahwa anaknya termasuk yang harus mendapatkan pelayanan khusus.. tapi ada juga orang tua yang dari awal tidak membuka itu gitu...
- Rahma : Kulikulum apakah yang diterapkan disekolah inklusi khususnya bagi ABK?
- Usth Yayuk : Kelas inklusi itu kan kelas reguler yang ada anak bukan kelas khusus ABK itu bukan... jadi kelas inklusi... include .. artinya ada anak ABK yang belajar dikelas reguler.. kurikulumnya sama dengan kedinasan.. kurikulum ada mulok juga di Putra Harapan gitu itu sama... cuman mungkin lebih kalau untuk ABK itu ada rpp modifikasi yang di situ lebih disederhanakan .. mereka mungkin akan mendapatkan ee.. ini kalau sudah masuk kelas inklusi yaa.. berate mereka sudah sama sudah masuk ke kelas reguler ee semua kurikulumnya.. Cuma mungkin ada penyederhanaan di indicator gitu, jadi kalau siswa reguler secara keseluruhan mereka mendapatkan satu KD tiga indicator mungkin untuk anak ABK cukup satu indicator.. itu yang nanti masuk dalam rpp modifikasinya kaya gitu..
- Rahma : Kebijakan apa saja yang diambil oleh sekolah dalam pembelajaran ini ?
- Usth Yayuk : Kalau kelas inklusi kan... eee... mbak memahaminya kelas reguler yaa... kelas inklusi intinya kalau siswa sudah masuk kelas reguler kelas inklusi itu kebijakanya sama dengan yang

lain. Dengan siswa- siswa yang lain itu sama gitu lhoo... mereka mendapatkan kurikulum pembelajaran yang sama... mendapatkan mulok yang sama hanya ada jam pendampingan... gitu pada maple tertentu... gitu.. kalo semua maple mereka harus menguasai juga mungkin keterbatasan mereka, daya konsentrasi mereka itu berbeda tai kalo untuk yang benar- benar mengarah nantinya ke materi UN... materi UN itu mereka benar- benar harus kita dampinggi.. menguasai di jam khusus itu gitu... kalo yang lain yaa insyaallah sama...



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Rahmadian T. Eka Putri
2. Nim : 1423305031
3. Tempat / Tgl. Lahir : Biak, 19 Mei 1994
4. Alamat Rumah : Perum. Griya Bantar Indah Blok D No. 8 kembaran ,
Bantarwuni
5. Nama Ayah : Sutrisno
6. Nama Ibu : Liska Andayani

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN kedungwuluh 1 Purwokerto, 2008
 - b. SMP/ MTS, tahun lulus : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto,
2010
 - c. SMA/ MA, tahun lulus : MAN 01 Purwokerto, 2014
 - d. S1, tahun masuk : 2014

IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO